

# **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA DAN PEMAHAMAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA DI KELAS**

**Rahmawati Tahir**

Guru SMP Negeri 3 Majene  
Email : cantika\_indonesia@yahoo.co.id

## **ABSTRAK**

Kemampuan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. penguasaan bahasa dan penguatan kosakata yang dimiliki akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pengembangan bidang pendidikan. Siswa di Indonesia termasuk yang masih minim dalam penggunaan bahasa inggris sebagai bahasa kesehariannya diduga sebagian besar siswa belum mampu menguasai kosakata dalam bahasa inggris serta beberapa faktor lainnya yang ikut mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal. Metode dalam penulisan dan penyusunan artikel berbasis ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disusun secara deskriptif. Teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari buku literature dan jurnal terkait secara induktif. Berbagai kajian literatur yang dilakukan diperoleh poin-poin hasil pembahasan yang meliputi tingkat motivasi belajar siswa, penguasaan kosakata bahasa inggris pada siswa, peran penguatan pemahaman bahasa inggris siswa, dan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap penerapan membaca bahasa inggris di kelas. Dari berbagai poin diatas yang berhasil diramu menjadi artikel ilmiah oleh penulis maka ditarik kesimpulan bahwa Motivasi belajar siswa pada pemahaman bacaan bahasa Inggris secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang disusun dengan baik, melakukan pendampingan serta menyediakan ruang untuk membantu mengembangkan motivasi belajar siswa dalam mendalami pemahaman belajar bahasa inggris di ruang kelas. Berawal dari inovasi atau metode yang diberikan secara ringan dan mudah dipahami, penyediaan media untuk menunjang pembelajaran di ruang kelas, pendampingan dari guru dengan baik, serta pengontrolan diri yang perlu dimaksimalkan oleh masing-masing siswa dan tak lupa peran dari keluarga atau orang tua.

**Kata Kunci :** *Bacaan Bahasa Inggris, Kosakata, Siswa.*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dapat dihindari. Arus globalisasi semakin kencang dan menuntut kita untuk selalu melakukan inovasi perubahan. Perubahan menjadi tantangan yang harus kita hadapi dan perlu modal dalam diri agar mampu bersaing dalam persaingan arus globalisasi. Dipenghujung tahun 2015 sampai saat ini pun, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) resmi diberlakukan. Tidak ada pembatas lagi antar negara di kawasan ASEAN. Persaingan yang semakin terbuka

mendorong suatu negara memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun keunggulan absolut agar tetap eksis di arena MEA.

Setiap negara harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan tersebut, tak terkecuali penggunaan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris yang telah disepakati sebagai bahasa pemersatu antarbangsa. Akan tetapi di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk 267 juta penduduk masih minim atau hanya sekitaran 60% penerapan bahasa Inggris diaktualisasikan utamanya dalam pengembangan pendidikan. Padahal kita pahami bersama bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat perlu diterapkan dalam lingkup siswa sejak di usia sekolah dasar atau bahkan dalam masa pertumbuhannya agar mereka mampu beradaptasi secara globalisasi, hal ini juga merupakan upaya yang dilakukan agar siswa di Indonesia memiliki motivasi yang tinggi dalam bersaing dengan siswa berbasis internasional di bidang pengembangan akademik.

Bahasa menjadi peran sentral dalam pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu keberhasilan dalam setiap pembelajaran. Bahasa juga memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan proses berpikir seseorang. Selanjutnya, manusia menyampaikan semua hasil pikirannya dengan menggunakan bahasa. Jadi, dalam hal ini dibutuhkan keterampilan berbahasa yaitu tentang bagaimana memilih kosa kata yang tepat dan kemampuan dalam penerepannya (Umayah, 2019).

Hal yang dianggap paling penting adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. *Human capital* yang memadai akan mempermudah percepatan dalam pembangunan dan pertumbuhan negara. Untuk menyiapkan *human capital* yang berkualitas negara perlu memperhatikan dan dapat memaksimalkan sumber-sumber yang dapat mendukung untuk mengembangkan *human capital*. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat motivasi belajar bahasa internasional dalam sektor pendidikan, baik pendidikan formal, non-formal dan informal. Hal ini bertujuan agar membuka peluang seluas-luasnya bagi sumber daya manusia (SDM) yang ada untuk belajar dan meningkatkan kapasitas diri melalui pendidikan yang dapat dijadikan sebagai wahana investasi.

Dari uraian tersebut diatas, perlu ditinjau lebih jauh faktor serta tingkat motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemahaman membaca dan penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris. Dari hasil pengamatan selama ini, maka dapat diduga ada dua faktor yang cukup kuat yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman membaca dalam Bahasa Inggris siswa, yaitu motivasi belajar dan penguasaan kosakata.

## **METODE**

Metode dalam penulisan dan penyusunan artikel berbasis ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disusun secara deskriptif. Teknik analisis penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (penalaran kritis). Jenis dan sumber data berasal dari buku literature dan jurnal terkait secara induktif. Analisis secara induktif ini digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data penelitian-penelitian sebelumnya relevan dengan gagasan yang diangkat oleh penulis.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Motivasi Belajar Siswa**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Arif (2015) menyatakan bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Istilah motivasi bertalian erat dengan kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan memahami suatu hal secara menyeluruh agar memperoleh pengetahuan/hasil belajar yang optimal dan memiliki nilai kebermanfaatan. Selanjutnya ada yang mendefinisikan belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Hasil belajar, pengetahuan, ataupun perubahan yang diperoleh seseorang akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Menurut Sardiman (2001) seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Motivasi belajar adalah pengaruh-pengaruh personal yang memengaruhi seseorang sehingga motivasi dan keefektifan diri meningkat ketika melakukan aktivitas belajar. Pengaruh-

pengaruh personal tersebut berupa penetapan tujuan dan pemrosesan informasi dan faktor-faktor situasional (penghargaan, umpan balik guru).

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi secara internal dan eksternal. Secara Internal motivasi belajar siswa dalam pemahaman terhadap suatu bahasa dipengaruhi oleh pengontrolan diri secara utuh dan keinginan besar untuk belajar terhadap hal baru serta mampu mengalahkan atau meminimalisir rasa malas pada dirinya. Sedangkan faktor eksternal perlu adanya support system yang kuat yang turut mendukung potensi siswa, dukungan dan kepercayaan penuh dari keluarga termasuk orang tua dalam mendukung potensi dan minat belajar siswa, serta pendampingan dari guru sebagai pendidik. Widana (2005) juga mendukung pernyataan tersebut dengan menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar yaitu **faktor internal** seperti kesehatan jasmani, tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi. **faktor eksternal** seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar; serta faktor pendekatan belajar seperti strategi yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi siswa motivasi dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka ia memiliki keinginan berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki citacita, merasa senang belajar, dan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, perlu bagi siswa merasa senang belajar, giat belajar dan tekun mengerjakan tugas-tugas, mengulangi pelajaran sepulang sekolah dan berusaha memahami materi pelajaran yang ada.

## **B. Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa di Kelas**

Suatu keterampilan bahasa tidak dapat terlepas dari penguasaan kosakata, sebab inti dari suatu bahasa adalah kata. Kosakata merujuk pada kekayaan kata suatu bahasa tertentu. Kosakata merupakan perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi kata-kata 12 lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Kosakata juga merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Eka, 2016).

Dapat ditarik simpulan bahwa kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan seseorang dalam kegiatan berbahasa. Penguasaan kosakata sangat diperlukan oleh seseorang untuk memahami dan menggunakan kumpulan kata yang dimilikinya untuk mengekspresikan pikiran dan rasa dalam berbagai ruang lingkup kehidupan seperti dalam

kegiatan berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Oleh karena itu pengajaran kosakata di SD harus menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa (Nurgiyantoro, 2014).

Merujuk dari pernyataan diatas, penerapan dan aktualisasi dalam mempelajari bahasa Inggris siswa hanya perlu memaksimalkan waktu untuk memahami kosakata dalam penguatan pemahamannya terkait membaca teks atau narasi berbahasa inggris. Siswa dapat diarahkan untuk belajar metode penguatan kosakata dalam memahami bacaan bahasa inggris. Beberapa metode alternatif yang dapat digunakan untuk membantu penguatan kosakata siswa dalam memahami bacaan bahasa inggris, diantaranya:

- a. Metode Journaling. Metode journaling merupakan metode dengan cara melakukan pencatatan terhadap berbagai kata atau istilah/frasa dalam bahasa inggris yang mampu di pahami oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan tiap hari selama 10 menit yang berupaya djadikan sebagai *habbit* yang menyenangkan bagi siswa. Metode journaling ini 80% dinilai mampu membantu penguatan dan pemaaman siswa terhadap bahasa inggris.
- b. *Learning by doing*. Metode ini merupakan sistem yang dikelola oleh siswa tersendiri dimana ia belajar sambil mempraktikkan. Belajar kosakata baru kemudian langsung menerapkan atau mengaktualisasikan osakata yang dipahami dalam aktivitas kesehariannya. Metode ini dapat membantu siswa cepat paham terhadap apa yang telah dilakukannya. Berarti siswa diharapkan memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak sehingga dapat mengungkapkannya atau mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih cepat memahami dan memperlancar dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- c. Melalui Media Platform secara online. Di zaman yang canggih saat ini, akses teknologi semakin meningkat. Semua orang mampu mengakses berbagai media pembelajaran untuk membantu menunjang potensinya, apalagi pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa jika mampu menerapkan secara perlahan berbagai alternatif yang ditawarkan. Dengan kata lain makin tinggi kosakata, makin tinggi kemampuan memahami makna bacaan berbahasa Inggris siswa.

### **C. Peran Penguatan Pemahaman Bahasa Inggris Siswa di Kelas**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era revolusi industri 4.0 seperti kita ketahui terus berkembang pesat. Pada era globalisasi dan informasi ini, kita dituntut untuk mampu bersaing dengan bangsa lain dalam berbagai bidang. Untuk itu, peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang perlu diutamakan. Pada era dimana persaingan tidak hanya sebatas tingkat nasional, namun hingga kancah internasional. Memiliki kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya sebagai alat pengembangan diri, namun juga dapat menjadi nilai tambah bagi kita dalam mencari pekerjaan.

Pemahaman Bahasa Inggris digunakan dalam media promosi atau *branding wisata*. Di sisi lain, bahasa Inggris juga dapat menjadi sarana pengembangan toleransi dalam keberagaman budaya yang mana menjadi hal yang penting untuk digalakkan melalui berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pembelajaran bahasa asing yang memasukkan budaya target di dalamnya dapat memberikan dampak positif bagi siswa apabila guru mengubahnya sebagai sarana agar siswa mencapai kompetensi komunikasi antarbudaya. Peserta didik akan lebih mengenal kehidupan dan kebiasaan masyarakat budaya target, mengembangkan toleransi, dan kesadaran antarbudaya.

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan belajar berbahasa Inggris sebagai standar kelulusan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat mengingat pentingnya mempunyai kemampuan untuk berbahasa Inggris. Penggunaan bahasa Inggris sampai saat ini masih digunakan sebagai mata pelajaran wajib bagi peserta didik dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bahkan bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang di UN-kan. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari karena bahasa Inggris menjadi faktor penentu dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Pada zaman globalisasi ini bahasa internasional yang digunakan adalah bahasa Inggris. Dengan kita menguasai bahasa Inggris kita dapat menguatkan nilai/*value* kita tingkat masyarakat dunia dan juga akan lebih dihargai di dunia kerja internasional.

### **D. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa terhadap Penerapan Membaca Bahasa Inggris di Kelas**

Motivasi belajar siswa terhadap pemahaman penguasaan membaca bahasa Inggris di kelas sangat berpengaruh. Selain dari aktivitas keseharian yang dilakukan, lingkungan

belajar juga menjadi penunggang semangat atau motivasi siswa. Hal ini perlu diupayakan dengan melihat berbagai tanggapan dan narasi diatas. Beberapa faktor yang ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memahami bahasa Inggris menurut versi English Course, 2019, diantaranya:

- a. Rasa Malas. Rasa malas adalah penyakit utama yang jadi penghambat ketika Sahabat ESQ belajar bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh lemahnya semangat untuk bisa lebih mahir menggunakan bahasa Internasional tersebut. Jika siswa memang benar-benar ingin lancar berkomunikasi dengan bahasa Inggris, mulailah buat komitmen untuk belajar bahasa Inggris setiap hari. Misalnya dengan menyisihkan waktu 15 menit untuk membaca artikel atau mendengarkan percakapan bahasa Inggris.
- b. Malu Mencoba. Banyak juga siswa yang merasa malu untuk mencoba kemampuan mereka ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Alasannya sangat sederhana, mereka tidak percaya diri ketika salah tata bahasa atau pelafalan.
- c. Metode Belajar yang Keliru. Penghambat saat belajar bahasa Inggris selanjutnya metode pembelajaran yang keliru ketika mengikuti sebuah kursus bahasa Inggris. Mulai dari isi materi belajar, penyampaian materi, hingga instruktur yang profesional sangat mempengaruhi kualitas tempat kursus bahasa Inggris.

Keterampilan berbahasa Inggris seperti keterampilan lainnya memerlukan konsentrasi yang tinggi dan ingatan yang baik. Siswa yang fokus selama belajar bahasa Inggris akan menjadi siswa yang terampil dalam berbahasa Inggris. Namun dalam pelaksanaannya, siswa melakukan multi-tasking atau melakukan banyak hal yang tidak semestinya dilakukan didalam kelas. Hal ini berpotensi menjadi gangguan dikarenakan walaupun siswa yang bersangkutan masih bisa belajar, namun sedikit banyak mengubah pembelajaran menjadi kurang efisien dan berguna. Selain itu, gangguan yang muncul dapat menghasilkan penurunan kinerja yang pada akhirnya menghambat proses belajar siswa. Efek dari gangguan dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini tentu saja bersifat merugikan bagi siswa karena membuat proses pembelajaran tidak efektif ataupun tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya, pembelajaran bahasa Inggris lagilagi menjadi momok bagi banyak siswa dimana siswa akan menganggap keterampilan berbahasa Inggris sulit untuk dipelajari, sulit dimengerti, sulit untuk dipraktekkan. Lebih jauh, apabila persepsi negatif seperti itu muncul dalam proses pembelajaran, siswa akan berpotensi untuk tidak termotivasi dalam belajar bahasa Inggris

## **PENUTUP**

Motivasi belajar siswa pada pemahaman bacaan bahasa Inggris secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Penguatan kosakata dan pemahaman bacaan bahasa Inggris yang belum mahir 90% mampu menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang disusun dengan baik, melakukan pendampingan serta menyediakan ruang untuk membantu mengembangkan motivasi belajar siswa untuk mendalami pemahaman belajar bahasa Inggris di ruang kelas. Berawal dari inovasi atau metode yang diberikan secara ringan dan mudah dipahami, penediaan media untuk menunjang pembelajaran di ruang kelas, pendampingan dari guru dengan baik, serta pengontrolan diri yang perlu dimaksimalkan oleh masing-masing siswa dan tak lupa peran dari keluarga atau orang tua.



## REFERENSI

- Arif, S. 2015. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3 (1) : 1 – 16
- Eka, A. 2016. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- ESQ, English Course. 2019. Faktor Penghambat Belajar Bahasa Inggris. Diakses pada 1 Maret 2019, dari <https://esqcourse.com/penghambat-saat-belajar-bahasa-inggris/>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Umaya, U. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Bahasa Inggris. *Journal of English Language Teaching*: 2 (1): 1 – 5.
- Widana, F. 2017. Peran manajemen pendidikan dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean dan penguatan usaha mikro kecil dan menengah. *Artikel Ilmiah*: Universitas Neger Jakarta.